

Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Learning terhadap Peningkatan Nilai Try Out Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu

The Influence of Peer Learning Learning Methods on Increasing the Try Out Value of Student Competency Test for Nursing DIII Nursing Study Program in Palu

Metrys Ndama^{1*}, I Wayan Supetran²

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Palu

(*Email Korespondensi: metrysndama071@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Prodi Keperawatan Palu prosentase kelulusan uji kompetensi masih dibawah standar nasional, dimana tahun 2016 = 27%, tahun 2017 = 77,78%, tahun 2018 = 80,82%. Rendahnya pencapaian ini bisa karena ada masalah dalam proses pembelajaran, yaitu factor internal (keadaan fisik siswa, intelegensia, keadaan psikologi misalnya minat dan motivasi), maupun faktor eksternal (kemampuan mengajar dosen, media pembelajaran, model pembelajaran, sumber atau bahan pelajaran). Masalah ini dapat diatasi dengan mengganti model pembelajaran yaitu peer learning yang dianggap lebih efektif. Model ini menitik beratkan pada sharing knowledge, sharing ideas, sharing experience. Model pembelajaran ini memiliki efektifitas tinggi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran peer learning terhadap peningkatan nilai try out uji kompetensi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu.

Metode: Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain pretest dan posttest one grup. Hasil *try out* I sebagai data pretest, dan hasil *try out* II sebagai data posttest. Populasi adalah mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu semester VI berjumlah 99 orang. Sampel adalah 72 orang. Penelitian dilakukan di kampus Prodi DIII Keperawatan Palu. Mahasiswa dibagi dalam 8 kelompok dan didampingi oleh 10 orang dosen sebagai fasilitator. Instrumen yang digunakan adalah 180 soal yang disusun berdasarkan blue print soal uji kompetensi. Pelaksanaan penelitian 1 bulan yaitu bulan September 2019. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis uji Paired T Test. Untuk melihat besarnya pengaruh dengan menggunakan uji pearson korelasi.

Hasil: Penelitian diperoleh skor minimal pretest adalah 34, skor maksimal 78, mean 54,51. Nilai *post test* terjadi peningkatan yaitu skor minimal menjadi 38, skor maksimal 101, mean 62,72. Hasil uji paired t test diperoleh nilai selisih mean adalah 8,208, nilai $p = 0,000$ berarti secara statistic ada pengaruh bermakna metode pembelajaran peer learning terhadap peningkatan nilai try out uji kompetensi (H_0 ditolak). Nilai pearson korelasi adalah 0,723 berarti metode pembelajaran peer learning mempunyai korelasi cukup kuat dalam meningkatkan nilai try out uji kompetensi.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh cukup kuat metode pembelajaran peer learning dalam meningkatkan nilai try out uji kompetensi, disarankan kepada Prodi DIII Keperawatan Palu untuk meningkatkan kelulusan uji kompetensi mahasiswa harus dilaksanakan try out dan diberikan bimbingan dengan metode pembelajaran peer learning.

Kata Kunci: Try Out Uji Kompetensi; Metode pembelajaran Peer Learning

Abstract

Background: Nursing Study Program in Palu the percentage of competency test passing is still below the national standard, where in 2016 = 27%, in 2017 = 77.78%, in 2018 = 80.82%. This low achievement can be due to problems in the learning process, namely internal factors (students' physical condition, intelligence, psychological conditions such as interest and motivation), as well as external factors (lecturers' teaching abilities, learning media, learning models, resources or lesson materials). This problem can be overcome by changing the learning model, namely peer learning which is considered more effective. This model focuses on sharing knowledge, sharing ideas, and sharing experiences. This learning model has high effectiveness.

Objectives: This study aims to analyze the effect of peer learning learning methods on increasing the try out competency test of the Palu Nursing DIII Study Program students.

Methods: This type of research is a quasi-experimental design with one group pretest and posttest. The results of try out I as pretest data, and results of try out II as posttest data. The population is 99 students of the Palu VI Nursing DIII Study Program in semester VI. The sample is 72 people. The research was conducted at the Palu Nursing DIII Study Program campus. Students are divided into 8 groups and accompanied by 10 lecturers as facilitators. The instrument used was 180 questions which were compiled based on the blue print of competency test questions. The research was carried out for 1 month, in September 2019. The analysis used was descriptive analysis and Paired T Test analysis. To see the magnitude of the effect using the Pearson correlation test.

Results: The study obtained a minimum pretest score of 34, a maximum score of 78, a mean of 54.51. The post test scores increased, namely the minimum score to 38, the maximum score to 101, the mean 62.72. The results of the paired t test obtained that the difference in the mean value is 8,208, the value of $p = 0.000$ means that there is a statistically significant effect of the peer learning learning method on increasing the try out value of the competency test (H_0 is rejected). The Pearson correlation value is 0.723, which means that the peer learning method has a strong enough correlation in increasing the try out value of the competency test.

Conclusion: This study concludes that there is a fairly strong influence of peer learning learning methods in increasing the value of competency test tryouts, it is suggested to the Palu Nursing DIII Study Program to increase student competency test graduations must be carried out try outs and be given guidance with peer learning learning methods.

Keywords: Try Out Competency Test; Peer Learning method

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu tenaga kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, namun juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya sistem pendidikan Kesehatan (1). Pendidikan kesehatan di Indonesia sangat beragam dengan kualitas bervariasi. Oleh sebab itu salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam pengendalian mutu tenaga kesehatan adalah diberikannya sertifikat tenaga kesehatan yang telah lulus uji kompetensi melalui proses sertifikasi dan registrasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1796 tahun 2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan dijelaskan bahwa seluruh tenaga kesehatan termasuk Perawat harus mengikuti Uji Kompetensi sebagai syarat untuk memperoleh surat tanda registrasi (STR) (2). Uji kompetensi merupakan suatu proses untuk mengukur pengetahuan, sikap dan ketrampilan, sesuai dengan standar profesi guna memberikan jaminan bahwa Perawat mampu melaksanakan peran profesinya secara aman dan efektif di masyarakat. Konsekuensi dari kebijakan uji kompetensi adalah diperlukan persiapan yang matang dari institusi pendidikan baik milik pemerintah pusat (Kemendikbud, Kemenkes) maupun pemerintah daerah dan swasta karena kriteria kelulusan akan berlaku nasional tanpa memandang status kepemilikan institusi pendidikan dan status akreditasinya. Salah satu tolak ukur pengelolaan institusi yang baik adalah prosentase kelulusan uji kompetensi nasional (3).

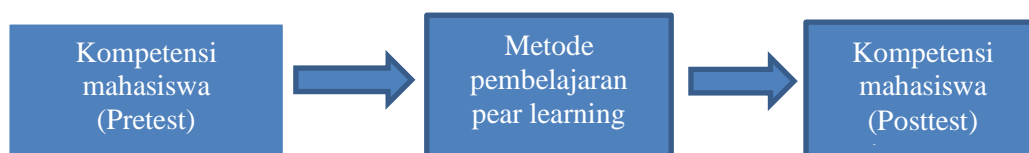
Standar kompetensi perawat Indonesia mengacu pada standar yang telah dikeluarkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), melalui Surat Keputusan Ketua Umum nomor 024/PP.PPNI/SK/K/XII/2009, tentang Standar Kompetensi Perawat Indonesia. Standar kompetensi perawat Indonesia mengacu pada blue print yang dikeluarkan oleh organisasi profesi (4). Poltekkes Kemenkes Palu sebagai satu satunya institusi pendidikan milik Kementerian Kesehatan yang ada di Sulawesi Tengah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas institusi. Salah satu faktor untuk mengukur kualitas lulusan adalah prosentase mahasiswa yang lulus uji kompetensi. Uji kompetensi perawat Indonesia telah dilaksanakan sejak bulan April 2014, dan telah diikuti oleh Prodi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu. Sejak mengikuti uji kompetensi jumlah kelulusan dari tahun ketahun terus menurun dibawah standar kelulusan nasional. Prosentase kelulusan mahasiswa pada tahun 2014 adalah 62%, tahun 2015 adalah 59%, tahun 2016 adalah 27%, tahun 2017 adalah 77,78%, tahun 2018 adalah 81,81%. Melihat angka kelulusan ini masih berada di bawah standar kelulusan nasional, dimana beberapa institusi pendidikan DIII Keperawatan di Indonesia prosentase kelulusan uji kompetensi 100%.

Rendahnya pencapaian ini bisa karena ada masalah dalam proses pembelajaran, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal dari mahasiswa. Faktor internal keadaan fisik siswa, intelegensia, keadaan psikologi misalnya minat dan motivasi. Faktor eksternal adalah kemampuan mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan guru, model pembelajaran, sumber atau bahan pelajaran. Model pembelajaran konvensional akan membuat dampak negative bagi siswa. Masalah ini dapat diatasi dengan mengganti model pembelajaran yaitu peer learning yang dianggap lebih efektif. Model ini menitik beratkan pada sharing knowledge, sharing ideas, sharing experience. Model pembelajaran ini memiliki efektifitas tinggi (Boud, et al 2001).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran peer learning terhadap peningkatan nilai try out uji kompetensi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest and posttest one group design*. Pertama dilakukan pengukuran kompetensi mahasiswa dengan menggunakan soal uji kompetensi sebanyak 180 nomor dengan waktu 180 menit (pretest). Berdasarkan hasil ujian dilakukan pengelompokan mahasiswa menjadi 8 kelompok (tiap kelompok 9 orang). Selanjutnya dilakukan pembekalan dengan metode pembelajaran peer learning selama 1 bulan. Setelah itu dilakukan kembali pengukuran kompetensi mahasiswa dengan menggunakan soal yang sama (posttest). Dapat dilihat pada gambar berikut:



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu semester VI berjumlah 99 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi DIII Keperawatan yang telah menyelesaikan seluruh proses pendidikan dan telah dinyatakan lulus berjumlah 72 orang, dengan kriteria inklusi: 1) Mahasiswa mengikuti ujian try out I dan II sesuai jadwal, 2) Mahasiswa mengikuti proses bimbingan melalui peer learning sesuai jadwal. Waktu penelitian dilakukan bulan Agustus – Oktober 2019 di Prodi DIII Keperawatan Palu Poltekkes Kemenkes Palu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) Mahasiswa mengikuti try out I uji kompetensi yang dilakukan oleh peneliti. Soal yang digunakan adalah soal yang disusun oleh dosen sesuai blueprint dan telah direview oleh peneliti. Ujian menggunakan 180 nomor dan lama ujian 180 menit. 2) Berdasarkan hasil ujian mahasiswa tersebut dikelompokkan menjadi 8 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 9 orang. Mahasiswa yang nilainya baik menjadi peer teaching. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang dosen sebagai fasilitator. 3) Dosen yang dilibatkan dalam metode pembelajaran sebanyak 8 orang dan sebelumnya dilatih tentang metode pembelajaran peer learning oleh peneliti. 4) Selanjutnya dilakukan metode pembelajaran peer learning selama 2 minggu, Setiap dosen dijadwalkan memberikan materi secara klasikal dengan seluruh peserta sesuai dengan materi yang diampuh, dan selanjutnya dilakukan pendampingan berkelompok mahasiswa oleh 1 orang dosen fasilitator. Metode pembelajaran peer learning dilakukan dengan memberikan studi kasus yang selanjutnya di bahas oleh mahasiswa bersama dengan peer teaching dan fasilitator. Metode diskusi ini dilakukan juga melalui media social melalui whatsapp grup yang dibuat beranggotakan semua komponen yang terlibat dalam penelitian (mahasiswa, fasilitator, peneliti). 5) Setelah itu dilakukan kembali try out uji kompetensi dengan menggunakan soal yang sama pada try out pertama. Adapun pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu *editing, coding, entry, cleaning* dan *describing*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dilakukan untuk melihat nilai mean, median, standar deviasi, prosentase benar dari nilai try out mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran peer learning. Dan analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran peer learning terhadap hasil ujian mahasiswa dengan menggunakan uji Paired T Test dengan kemaknaan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Jika nilai $p \leq 0,05$ berarti secara statistic ada pengaruh (H_0 ditolak), jika nilai $p > 0,05$ berarti secara statistic tidak ada pengaruh (H_0 diterima). Untuk melihat kekuatan pengaruh dengan menggunakan uji koefisien korelasi Pearson dimana jika nilai $r > 0,5$ berarti menunjukkan korelasi cukup kuat, jika nilai $r < 0,5$ berarti korelasi yang lemah.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di kampus Prodi DIII Keperawatan Palu Poltekkes Kemenkes Palu yang terletak di jalan Lentora no. 25 Mamboro. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu Tkt III yang telah dinyatakan lulus dan mengikuti proses penelitian ini mulai dari ujian try out I, bimbingan peer learning dan ujian try out tahap II. Responden dalam penelitian ini adalah 72 orang. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan analisis statistic dengan menggunakan uji Paired Sample T Test, sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, standar deviasi, standar error dari hasil ujian pretest dan posttest. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Nilai Try Out Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu

	N	Min	Max	Mean	SD	SE
Pretest	72	34	78	54,51	10,584	1,247
Posttest	72	38	101	62,72	13,549	1,597

Sumber : Data Primer

Tabel 1 terlihat bahwa dari 72 responden nilai try out I (pretest) skor minimum 34 benar dan maksimum 78 benar dari 180 soal try out dan setelah dilakukan pembelajaran peer learning terjadi peningkatan skor minimum adalah 38 benar dan maksimum 101 benar dari 180 soal. Standar deviasi pretest 10,584 menjadi 13,549

dan standar error 1,247 menjadi 1,597. Nilai mean pretest adalah 54,51 meningkat menjadi 62,72 posttest. Karena nilai Pretest 54,51 < Posttest 62,69 berarti secara deskriptif ada perbedaan rata-rata nilai skor try out pretest dan posttest.

Analisa Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis parametric yaitu uji Paired Sampel T Test karena data berdistribusi normal. Uji ini digunakan karena berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai 0,546 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena jumlah sampel 72 (> dari 50).

Tabel 2. Analisis Statistik Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Learning Terhadap Peningkatan Nilai Try Out Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Keperawatan Palu.

Nilai	Mean	SD	SE	95% CI		P.Value	PearsonKorelasi
				Lower	Upper		
Pretest - Posttest	-8,208	9,390	1,107	-10,415	-6,002	0,000	0,723

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 di peroleh nilai mean -8,208 yaitu selisih rata-rata nilai pretest dan nilai posttest atau 54,51-62,72 = -8,208 dengan selisih perbedaan tersebut antara -10,415 sampai -6,002 (95% CI of the difference lower and upper). Hasil uji Paired T test diperoleh nilai p = 0,000 (< 0,05) berarti ada perbedaan rata-rata skor nilai try out pretest dan posttest yang berarti secara statistik ada pengaruh metode pembelajaran peer learning terhadap peningkatan nilai skor try out uji kompetensi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu (Ho ditolak). Nilai Pearson korelasi diperoleh nilai r = 0,723 (> 0,5) berarti korelasi cukup kuat yaitu metode pembelajaran peer learning mempunyai pengaruh cukup kuat dalam meningkatkan skor nilai try out uji kompetensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai mean pretest 54,51 dan nilai posttest menjadi 62,72. Skor minimal pretest 34 dan skor maksimal 78, menjadi skor minimal posttest 38 dan skor maksimal 101. Melihat nilai diatas terjadi peningkatan skor nilai try out pretest dan posttest setelah dilakukan metode pembelajaran peer learning. Menurut asumsi peneliti terjadinya peningkatan skor nilai pretest dan posttest ini karena adanya pembelajaran peer learning yang merupakan strategi pembelajaran aktif yang membuat mahasiswa bisa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, tanya jawab serta pemecahan suatu permasalahan melalui diskusi dengan teman kelompok sehingga materi yang diperoleh tidak mudah dilupakan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa strategi pembelajaran peer lessons akan membuat peserta didik belajar secara aktif, dimana peserta didik yang pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Strategi peer lessons merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari active learning, dimana strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan (5).

Dalam penelitian ini mahasiswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 9 orang. Pembagian anggota kelompok dilakukan berdasarkan hasil nilai try out I (pretest). Dimana disetiap kelompok terdapat mahasiswa yang nilai rendah – tinggi. Mahasiswa yang nilai try out tinggi dan aktif dijadikan sebagai peer teaching dalam kelompoknya. Peer teaching yang diberikan tanggung jawab untuk mengkoordinir anggota kelompok. Setiap kelompok juga didampingi oleh satu orang dosen sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dalam pembelajaran peer learning adalah pembelajaran sebaya yang sering disebut peer tutoring / peer teaching. Peer teaching merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya (6). Peer tutor dapat berperan sebagai coaches dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik lain untuk mengumpulkan tugas, memberi umpan balik secara informal. Pembelajaran rekan timbal balik menekankan siswa secara bersamaan belajar dan berkontribusi pada pembelajaran siswa lain Komunikasi semacam ini didasarkan pada pengalaman bersama sehingga mereka lebih

mampu memberikan kontribusi yang setara. Penekanan pembelajaran *peer learning* adalah pada proses pembelajaran termasuk dukungan emosional yang ditawarkan peserta didik. Dalam mengajar teman sebaya peran guru dan pembelajar adalah tetap. Dosen dapat berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil analisis uji Paired Sampel T Test diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti secara statistic ada perbedaan rata rata skor nilai pretest dan skor nilai pretest atau ada pengaruh metode pembelajaran *peer learning* terhadap peningkatan skor nilai try out uji kompetensi mahasiswa DIII Keperawatan (H_0 ditolak). Menurut asumsi peneliti adanya pengaruh ini karena dengan metode pembelajaran *peer learning* mahasiswa belajar dalam kelompok yang lebih kecil (tiap kelompok terdiri dari 9 orang), anggota kelompok yang dibuat lebih heterogen dalam hal kemampuan (dikelompokkan berdasarkan nilai try out) sehingga mahasiswa lebih aktif dan adanya teman sebaya yang menjadi *peer teaching*. Keadaan ini membuat mahasiswa lebih aktif. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga perhatian siswa tertuju pada proses pembelajaran. Dengan belajar aktif ini siswa akan memiliki jiwa kemandirian dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (7). Demikian juga menurut Aprilia dkk (2013) bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, sehingga mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan demikian mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru saja mereka pelajari (8).

Dalam pembelajaran *peer learning* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan materi untuk mereview topic yang termasuk dalam blue print soal uji kompetensi yang diberikan dengan metode ceramah. Materi diberikan oleh dosen fasilitator. Selain itu diberikan penugasan secara mandiri disetiap kelompok untuk mendiskusikan tentang standar operasional prosedur pelaksanaan tindakan keperawatan yang termasuk dalam blue print soal uji kompetensi. Dalam diskusi ini didampingi oleh *peer teaching* dan juga dosen sebagai fasilitator. Kegiatan *peer learning* juga dilakukan melalui media social dengan membentuk grup whatsapp yang diberi nama grup “sukses menuju uji kompetensi” yang melibatkan semua mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator. Melalui media sosial ini mahasiswa membahas materi dan soal soal uji kompetensi, dimana mahasiswa bertanya dan mahasiswa yang lain saling memberikan pendapat dan argumennya. Melalui media ini mahasiswa aktif memberikan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan teori tentang kelebihan dari pembelajaran aktif yaitu siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dan bersemangat untuk mempelajari materi ajar dengan baik, siswa yang pintar bisa menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan, siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas. *Peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) dan *self direction*. Menurut Pramika dkk 2019 *peer teaching* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik (9). Pembelajaran sebaya bukanlah strategi pendidikan tunggal tapi mencakup kegiatan yang luas. Menurut peneliti dari University of Ulster mengidentifikasi 10 model pembelajaran sebaya yang berbeda yaitu model proctor tradisional dimana siswa senior mengajari siswa junior, siswa pada tahun yang sama membentuk kemitraan untuk saling membantu satu sama lain, seminar diskusi, kelompok belajar swasta, *parrainage* (system teman) atau konseling, skema penilaian sejawat, proyek kerja sama atau kerja laboratorium.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai try out sebelum dilakukan metode pembelajaran *peer learning* adalah skor minimal dari mahasiswa adalah 34, skor maksimal 78 dengan nilai mean 54,51. Selanjutnya nilai try out setelah dilakukan metode pembelajaran *peer learning* yaitu skor minimal menjadi 38 (terjadi peningkatan 4 poin), skor maksimal 101 (terjadi peningkatan 23 poin), dengan nilai mean 62,72 (terjadi peningkatan 8,21). Dan dari hasil analisis paired t test diperoleh nilai mean 8,208 dan nilai $p = 0,000$ berarti secara statistic ada pengaruh metode pembelajaran *peer learning* terhadap peningkatan nilai try out uji kompetensi (H_0 ditolak). Nilai pearson korelasi adalah 0,723 berarti metode pembelajaran *peer learning* mempunyai pengaruh cukup kuat dalam meningkatkan nilai try out uji kompetensi.

SARAN

Rekomendasi saran, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran *peer learning* dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa tingkat akhir yang akan mengikuti uji kompetensi dan dapat

melakukan try out institusi sehingga mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi uji kompetensi nasional. Dan diharapkan dapat memberikan himbauan dan membuat kebijakan untuk setiap program studi agar dapat melaksanakan try out institusi dan memberikan bimbingan dengan metode pembelajaran peer learning pada semua mahasiswa tingkat akhir yang akan mengikuti uji kompetensi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tobi NRP, Selanri NGA, Bella YS. Analisis Kebijakan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Kesehatan Di Indonesia.
2. Rahadian S. Penerapan Undang-Undang Keperawatan terhadap Perlindungan Hukum Profesi Perawat. *J Law Policy Transform*. 2017;1(1):28–55.
3. Sepriyanda R, Sari RP, Fitrisia Y. Sistem Computer Based Test Try Out Uji Kompetensi Ners Berbasis Website Menggunakan Metode Prototyping (Studi Kasus: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Riau). *J Komput Terap*. 2019;5(2):13–21.
4. Indonesia PPN. Standar kompetensi perawat Indonesia. Jakarta PPNI. 2005;
5. Zaini H, Munthe B, Aryani SA. Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta Pustaka Insa Madani. 2008;89:2008.
6. Megawati E. Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*. 2019;11(01):39–50.
7. Santoso H, Riyanto P, Haris IN. Pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (peer taeching) terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani siswa. *Biormatika J Ilm Fak Kegur dan ilmu Pendidik*. 2018;4(02):68–80.
8. Aprilia I, Abidin Z, Mahmud A. Pembelajaran Active Learning Di SMK Prawira Marta Kartasura (Studi Perbandingan Penggunaan Strategi Every One Is a Teacher Here dan Strategi Talking Stick dalam Mata Pelajaran PAI). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
9. Pramika D, Putri DNAO. Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring dengan Bantuan Media Pembeajaran Buku Saku Matematika Ekonomi. *Econ Educ Anal J*. 2019;8(2):774–81.